



## Determinan Perilaku Merokok Elektrik Mahasiswa

Talenta Sinaga, Betania Narwastu Putri, Nurul A'in, Linda Suwarni

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Artikel History:

Received date: September/13/2023

Revised date: September/27/2023

Accepted date: November/30/2023

**Keywords:** E-cigarettes, e-smoking behavior, health in adolescents

### ABSTRACT

**Background:** Based on research data in 2018 the number of active smokers in West Kalimantan was 15,135 people. Based on studies results, smoking behavior among college students is motivated by the emergence of prestige which affects their psychology. By smoking they feel that their identity is recognized in the group and think that they will not be rejected. **Objective:** This study aimed to determine the determinants of electric smoking behavior in students majoring in Public Health, Faculty of Health Sciences at the Muhammadiyah University of Pontianak. **Method:** The research design used a cross-sectional design with a total sample of 75 people using an accidental sampling technique. The data collected included gender, knowledge, perceptions, attitudes, affordability, exposure, and the influence of peers on e-smoking behavior. Data analysis used the chi-square test. **Result:** The results showed that there was a relationship between gender (PR = 1.7; 95% CI 1.161-2.519), attitudes towards e-cigarettes (PR = 0.; 95% CI = 0.462-0.954), and peer influence (PR = 0.6; 95% CI 0.294-1.058) with electric smoking behavior (p-value <0.05). An anti-smoking campaign is needed, especially for e-cigarettes in educational institutions.

**Kata Kunci:** Rokok Elektrik, Perilaku Merokok Elektrik, Kesehatan pada remaja

**Latar Belakang:** Data tahun 2018, jumlah perokok aktif di Kalimantan Barat sebanyak 15.135 jiwa. Perilaku merokok dikalangan mahasiswa dilatarbelakangi munculnya gengsi yang berefek pada psikologinya. Dengan merokok mereka merasakan bahwa identitas dirinya diakui dalam kelompok dan berpikir bahwa mereka tidak akan ditolak. **Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan perilaku merokok elektrik pada mahasiswa jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Pontianak. **Metode:** Desain penelitian menggunakan rancangan *cross sectional* dengan jumlah

---

sampel sebanyak 75 orang dengan teknik *random sampling*. Data yang diambil meliputi jenis kelamin, pengetahuan, persepsi, sikap, keterjangkauan, keterpaparan, dan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok elektrik. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara jenis kelamin (PR= 1.7; 95%CI 1.161-2.519), sikap terhadap rokok elektrik (PR = 0.; CI 95% = 0.462-0.954), dan pengaruh teman sebaya (PR = 0.6; 95%CI 0.294-1.058) dengan perilaku merokok elektrik (nilai  $p < 0.05$ ).

Copyright© 2023 *Jurnal Kesehatan Primer*  
All rights reserved

---

**Corresponding Author:**

Talenta Sinaga

Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

Email: [211510015@unmuhpnk.ac.id](mailto:211510015@unmuhpnk.ac.id)

---

## PENDAHULUAN

Konsumsi tembakau tetap menjadi salah satu yang terbanyak masalah kesehatan masyarakat yang signifikan yang menyebabkan kematian, penyakit, dan beban ekonomi (Drope *et al.*, 2018). Merokok menyebabkan lebih dari 8 juta kematian di seluruh dunia setiap tahun (1,2 juta dari perokok pasif dan 7 juta dari perokok aktif), dimana 7 juta terkait dengan perokok aktif dan 1,2 juta untuk perokok pasif (WHO, 2019). Dalam beberapa tahun terakhir, produk tembakau yang diperkenalkan ke pasar telah meluas, sementara penurunan penggunaan tembakau belum terlihat. Bentuk nikotin alternatif, adalah rokok elektronik (penggunaan rokok elektrik) dan produk tembakau yang dipanaskan telah mendapatkan popularitas (Jankowski *et al.*, 2019; WHO, 2019). Selain itu, fenomena penggunaan ganda tembakau dan rokok elektrik juga sedang populer (Pinkas *et al.*, 2019).

Penggunaan rokok elektrik telah diperkenalkan ke pasar untuk membantu mengurangi atau berhenti merokok dan semakin populer di seluruh dunia, terutama di kalangan anak muda, terlepas dari potensi efek kesehatan negatif dari penggunaannya (Yoong *et al.*, 2018). Meningkatnya popularitas rokok elektrik di kalangan anak muda terkait dengan rasa ingin tahu, penyedap/rasa, promosi dan iklan yang luas, daya tarik produk itu sendiri, dan persepsi bahaya yang rendah dibandingkan dengan produk tembakau lainnya (Kaleta *et al.*, 2019; King *et al.*, 2018; Kong *et al.*, 2015). Penggunaan rokok elektrik menunjukkan kemandirian dan daya tarik kaum muda (Grana & Ling, 2014; Giovacchini *et al.*, 2017; Agaku & Ayo-Yusuf, 2014; Cooper *et al.*, 2016). Banyak peneliti mengatakan bahwa alasan

paling umum orang dewasa muda bereksperimen dengan penggunaan rokok elektrik adalah rasa ingin tahu dan keinginan yang tak tertahankan untuk mencoba sesuatu yang baru (Lee *et al.*, 2015; J. Kinnunen *et al.*, 2016; Wang *et al.*, 2015; J. M. Kinnunen *et al.*, 2015).

Di Indonesia saat ini penggunaan rokok elektrik semakin mengubah gaya hidup mahasiswa karena adanya pengaruh interaksi sosial yang mengikuti perkembangan zaman (Istiqomah *et al.*, 2016). Adapun banyak faktor yang memengaruhi mahasiswa merokok elektrik, diantaranya kurangnya pengetahuan dampak merokok elektrik, persepsi bahaya merokok elektrik dan sikap terhadap merokok elektrik (P. P. Pratiwi, 2020), keterjangkauan akses mendapatkan rokok elektrik (Hamzah, 2021), keterpaparan pengaruh iklan (Oktaviani *et al.*, 2019) dan pengaruh teman sebaya yang negatif (Zahratul *et al.*, 2021).

Meningkatnya prevalensi merokok elektrik pada mahasiswa karena kurangnya pemahaman mereka tentang bahaya rokok elektrik dan banyak mitos menyesatkan tentang rokok elektrik. Penggunaan rokok elektrik dijadikan sebagai alternatif peralihan rokok konvensional karena adanya pengetahuan bahwa rokok elektrik memiliki kadar nikotin rendah sehingga lebih aman (Dahlia & Andesline, 2019), padahal hal tersebut belum ditemukan kebenarannya sampai kini (Achmad & Syamsul, 2022). Rokok elektrik merupakan suatu alat yang termasuk dalam kategori tipe rokok, diciptakan untuk dapat mengubah sensasi nikotin menjadi asap sehingga memiliki fungsi yang sama seperti rokok konvensional (Ryan & Tauer, 2013). Ada banyak studi kasus yang menunjukkan bahwa alasan menggunakan rokok elektrik karena ingin berhenti merokok terdata sebesar 38% responden, sedangkan

dengan alasan karena ingin mengurangi jumlah rokok tembakau terdata sebanyak 25% responden. Namun, menurut *American Lung Association* rokok elektrik bukan merupakan metode yang efektif untuk upaya berhenti merokok (ASH, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku merokok dikalangan mahasiswa dilatarbelakangi munculnya gengsi yang berefek pada psikologisnya. Dengan merokok mereka merasakan bahwa identitas dirinya diakui dalam kelompok dan berpikir bahwa mereka tidak akan ditolak. Maka jelas bahwa ajakan terhadap teman sebaya memiliki dampak terhadap perilaku merokok (Trisanto *et al.*, 2022). Diperkuat dengan penelitian lain semakin banyak remaja yang merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok dan demikian sebaliknya (Setyani & Sodik, 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan perilaku merokok elektrik pada mahasiswa jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Pontianak.

## METODE

Jenis penelitian menggunakan observasional kuantitatif analitik dengan menggunakan metode rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan april sampai dengan bulan mei 2023 dengan responden adalah mahasiswa kesehatan masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak. Jenis pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*, diambil sebanyak 75 responden dengan perincian populasi yang memiliki perilaku merokok elektrik sebanyak 293 mahasiswa. Data responden diambil berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang diberikan. Analisis data

yang dilakukan adalah univariat dan bivariat memakai perhitungan *chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95%.

Variabel penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, pengetahuan dampak merokok elektrik, persepsi bahaya merokok elektrik, sikap terhadap merokok elektrik, keterpaparan promosi/iklan rokok elektrik, keterjangkauan terhadap rokok elektrik, dan pengaruh teman sebaya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang mengacu pada responden yang kira-kira memiliki karakteristik sama dengan responden yang akan diteliti. Penelitian ini sudah lolos kaji etik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak Nomor. 004/KEPK-FIKES/ UM PONTIANAK/ 2023

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian ([Tabel 1](#)) diketahui bahwa proporsi karakteristik responden dengan perilaku merokok elektrik sebesar 65.3% dan tidak merokok elektrik sebesar 35.7%. Proporsi responden dengan jenis kelamin laki-laki 54.7% dan perempuan 45.3%. Karakteristik pengetahuan responden merokok elektrik dibagi menjadi 2 kategori. Kategori responden tidak tahu terhadap dampak rokok elektrik sebesar 58.7% dan tau terhadap dampak rokok elektrik sebesar 41.3%. Karakteristik persepsi bahaya merokok elektrik terhadap merokok elektrik terbagi menjadi negatif dan positif. Kategori responden memiliki perspektif mengarah negatif terhadap merokok elektrik sebesar 8% dan responden dengan perspektif positif terhadap merokok elektrik sebesar 92%. Karakteristik sikap responden terhadap merokok elektrik dibagi menjadi mendukung dan tidak mendukung. Proporsi responden mendukung terhadap merokok elektrik sebesar 46.7% dan responden

tidak mendukung terhadap merokok elektrik sebesar 53.3%. Karakteristik keterpaparan promosi iklan rokok elektrik terhadap perilaku merokok dibagi menjadi terpapar dan tidak terpapar. Proporsi responden mudah terjangkau rokok elektrik sebesar 13.3% dan responden sulit terjangkau rokok elektrik sebesar 86.7%. Kategori

pengaruh teman sebaya dibagi menjadi ada pengaruh dan tidak terdapat pengaruh teman sebaya. Proporsi pengaruh teman sebaya terhadap merokok elektrik sebesar 20% dan tidak terdapat pengaruh teman sebaya terhadap merokok elektrik sebesar 80%.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Perilaku Merokok Elektrik</b>		
Iya	49	65.3
Tidak	26	35.7
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	41	54.7
Perempuan	34	45.3
<b>Pengetahuan Dampak Merokok Elektrik</b>		
Tidak Tahu	44	58.7
Tahu	31	41.3
<b>Persepsi Bahaya Merokok Elektrik</b>		
Negatif	6	8.0
Positif	69	92.0
<b>Sikap Terhadap Merokok Elektrik</b>		
Tidak Mendukung	40	53.3
Mendukung	35	46.7
<b>Keterpaparan Promosi/Iklan Rokok Elektrik</b>		
Tidak Terpapar	15	20.0
Terpapar	60	80.0
<b>Keterjangkauan Terhadap Rokok Elektrik</b>		
Sulit	10	13.3
Mudah	65	86.7
<b>Pengaruh Teman Sebaya</b>		
Tidak Ada	15	20.0
Ada	60	80.0
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer, 2023*

Hasil uji analisis *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin ( $PR = 1.170$ ), sikap ( $PR = 1.605$ ) dan teman sebaya ( $PR = 0.558$ ) dengan perilaku merokok elektrik (nilai  $p < 0.05$ ).

Sedangkan variabel pengetahuan tentang dampak rokok elektrik, persepsi tentang bahaya rokok elektrik, keterjangkauan, dan paparan iklan rokok elektif tidak berhubungan signifikan (nilai  $p > 0.05$ ). Hasil uji analisis tersaji pada [tabel 2](#).

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Merokok Elektrik		Tidak Merokok Elektrik		p-value	Nilai PR (95%CI)
	n	%	n	%		
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-laki	33	81	8	19	0.005	1.710 (1.161-2.519)
Perempuan	16	47	18	53		
<b>Pengetahuan Dampak Merokok Elektrik</b>						
Tidak Tahu	30	68	14	32	0.711	1.112 (0.788-1.571)
Tahu	19	61	12	39		
<b>Persepsi Bahaya Merokok Elektrik</b>						
Positif	43	62	26	38	0.158	1.605 (1.336-1.928)
Negatif	6	100	0	0		
<b>Sikap Terhadap Merokok Elektrik</b>						
Mendukung	18	51	17	49	0.034	0.664 (0.462-0.954)
Tidak Mendukung	31	78	9	22		
<b>Keterjangkauan Terhadap Rokok Elektrik</b>						
Mudah	43	66	22	39	0.981	0.907 (0.531-1.549)
Sulit	6	60	4	40		
<b>Keterpaparan Promosi/Iklan Rokok Elektrik</b>						
Terpapar	40	67	20	33	0.856	0.900 (0.574-1.412)
Tidak Terpapar	9	60	6	40		
<b>Pengaruh Teman Sebaya</b>						
Ada	43	72	17	28	0.045	0.558 (0.294-1.058)
Tidak Ada	6	40	9	60		
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100</b>	<b>26</b>	<b>100</b>		

Sumber: Data Hasil Uji Analisis dengan SPSS, 2023

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak menunjukkan bahwa proporsi mahasiswa yang merokok adalah 65.3% dan mahasiswa yang tidak merokok 35.7%. Prevalensi pengguna rokok elektrik yang dilaporkan dalam penelitian ini lebih tinggi daripada yang dilaporkan di antara mahasiswa kesehatan dari negara lain seperti Polandia (3,5%)<sup>3</sup>. Perilaku merokok elektrik merupakan salah satu kebiasaan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Rokok elektrik atau rokok elektrik mengalami perkembangan yang pesat dari tahun ke tahun dan mengalami perubahan bentuk dan merek hingga sekarang ini. Dengan kemajuan zaman di masa sekarang tidak memungkiri bahwa merokok juga dipengaruhi oleh gaya hidup, dimana remaja merasa dianggap dalam

pertemanan dan menjadi kebiasaan (Mahajaya, 2023).

Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku merokok dan responden laki-laki memiliki peluang 1.710 lebih besar untuk merokok daripada responden perempuan. Pada penelitian ini responden laki-laki yang merokok sebesar 80.5% dan responden perempuan yang merokok sebesar 47.1%. Proporsi merokok pada laki-laki lebih banyak karena pada umumnya laki-laki lebih mudah terpengaruh, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fuadah (2016) yang menemukan bahwa hampir di seluruh negara di dunia terutama negara-negara berkembang, jumlah perokok laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Studi lainnya yang dilakukan di komunitas rokok elektrik di Surabaya dan Semarang juga menunjukkan bahwa mayoritas perokok elektrik adalah laki-laki (Istiqomah *et al.*,

2016; Damayanti, 2017). Selain itu remaja laki-laki melihat bahwa perilaku merokok itu biasa dilakukan oleh laki-laki yang sudah dewasa seperti ayah, paman ataupun tokoh idolanya sehingga mereka mempunyai persepsi bahwa merokok melambangkan kedewasaan, kematangan dan kejantanan seorang pria, perilaku ingin meniru mendorong remaja laki-laki untuk merokok. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku merokok (Rudi & Hendikus, 2017).

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok elektrik. Pengetahuan tentang dampak rokok elektrik pada mahasiswa relatif lebih banyak yang baik Hal ini sejalan dengan penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang dampak merokok elektrik dengan perilaku merokok elektrik (N. Pratiwi, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak menunjukkan bahwa proporsi responden dengan persepsi positif akan bahaya merokok elektrik sebesar 43%. Berdasarkan hasil uji chi square diperoleh nilai p value 0.158 ( $p \text{ value} > 0.05$ ) berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi bahaya merokok dengan perilaku merokok elektrik. Persepsi merupakan suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut. Persepsi tentang bahaya merokok ternyata penting bagi seseorang untuk berperilaku merokok atau tidak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nurlailah (2013) mengenai tidak

terdapat hubungan antara persepsi bahaya merokok terhadap kesehatan pada 120 responden, pada kategori negatif sebanyak 62 orang dengan presentase 51.7% sedangkan kategori positif sebanyak 58 orang dengan presentase 48.3%. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada distribusi tingkat persepsi mengenai dampak merokok pada kesehatan yang berkategori negatif yaitu sebanyak 62 orang (51.7%) (Virly, 2013).

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak menunjukkan bahwa proporsi responden terkait sikap terhadap merokok elektrik tidak mendukung sebesar 77.5%. Berdasarkan uji chi square diperoleh nilai p value 0.034 ( $p \text{ value} < 0.05$ ) artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku merokok elektrik. Dari hasil tersebut responden dengan sikap tidak mendukung rokok elektrik memiliki peluang 0.664 kali lebih besar dibanding sikap responden yang mendukung pemakain rokok elektrik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari N. Pratiwi (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan rokok elektrik (rokok elektrik) pada suatu komunitas. Pada penelitian ini responden dengan sikap yang baik memiliki perilaku merokok elektrik, hal ini menunjukkan walaupun responden sudah mengetahui bagaimana tanggapan yang seharusnya mengenai rokok elektrik responden masih saja berperilaku merokok elektrik.

Hasil penelitian analisis bivariat ditemukan bahwa responden merokok dengan keterjangkauan terhadap rokok elektrik mudah 66.2% dibandingkan dengan responden merokok dengan keterjangkauan terhadap rokok elektrik sulit 60%. Hasil uji chi square diperoleh nilai p value 0.981 ( $p \text{ value} > 0.05$ ) artinya tidak

terdapat hubungan yang signifikan antara keterjangkauan terhadap rokok elektrik dengan perilaku merokok elektrik. Hal ini sejalan dengan penelitian Pangestu *et al.* (2017) bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel keterjangkauan terhadap membeli rokok elektrik dengan perilaku merokok elektrik. Menurut teori Lawrence Green, keterjangkauan sumber daya merupakan salah satu faktor pemungkin dalam seseorang berperilaku. Namun dalam penelitian ini faktor tersebut tidak mempengaruhi, hal ini dapat disebabkan karena faktor lain yang lebih memungkinkan mempengaruhi responden dalam merokok elektrik. Kemudahan akses terhadap rokok bukan merupakan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku merokok. Terdapat faktor lain yang dapat menunjang seseorang untuk berperilaku merokok.

Dari hasil penelitian bivariat ditemukan bahwa responden yang sering terpapar iklan atau promosi rokok yang berperilaku merokok 66.7%. Hasil uji chi-square diperoleh nilai p value 0.856 (p value > 0.05) artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paparan iklan rokok terhadap responden dengan perilaku merokok elektrik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawatie *et al.* (2019) bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan keterpaparan iklan dengan perilaku merokok, bahwa sebagian besar responden mudah menjangkau paparan iklan rokok di televisi dan sebagian besar memiliki kesan positif terhadap iklan rokok serta merasa lebih percaya diri seperti dicitrakan iklan rokok. Sebagian besar responden mengatakan bahwa mereka mendapatkan iklan rokok melalui televisi dan poster yang ada di jalan. Melihat iklan rokok di media cetak dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang

sifat jantan atau glamour, membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut.

Hasil penelitian analisis bivariat ditemukan bahwa responden perokok yang memiliki teman merokok elektrik (71.7%). Hasil uji chi square diperoleh nilai p value 0.045 (p value < 0.05) artinya ada perbedaan yang signifikan antara perilaku merokok teman dengan perilaku merokok responden. Dari hasil penelitian didapatkan responden yang memiliki teman merokok elektrik berpeluang 0.558 lebih besar dibanding responden yang tidak memiliki teman merokok elektrik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Arista & Artanti (2023) menyatakan bahwa pengaruh teman sebaya merupakan penyebab utama responden untuk ikut merokok agar membuat seseorang dapat terlihat keren. Dengan banyaknya remaja menggunakan rokok elektrik, kesempatan teman lingkungannya pun juga merokok atau menggunakan rokok elektrik. Sesuai dengan data diatas dijelaskan bahwa konformitas atau ajakan terhadap individu yang seusia dengan dirinya memiliki dampak kepada kepribadian perokok dengan usia remaja. Faktor-faktor yang menyebabkan individu ingin menghisap asap rokok ini yaitu ingin mencontoh kegiatan yang dilakukan individu lain yang dilihatnya sebagai role model sehingga berharap agar diterima menjadi salah satu bagian kelompok tersebut.

## KESIMPULAN

Variabel jenis kelamin, sikap terhadap merokok elektrik, dan pengaruh teman sebaya mempunyai pengaruh dalam membentuk perilaku merokok elektrik pada mahasiswa kesehatan masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak. Perlu adanya



promosi tentang bahaya merokok elektrik salah satunya melalui media sosial, serta civitas akademik memberikan penyuluhan tentang pentingnya menghindari perilaku merokok elektrik sejak dini.

## REFERENSI

- Achmad, A. F., & Syamsul, A. M. F. F. (2022). *Gambaran Pengetahuan Bahaya Rokok Elektrik Terhadap Kesehatan Pada Komunitas Vaporizer Cireundeu*.
- Agaku, I. T., & Ayo-Yusuf, O. A. (2014). *The Effect of Exposure to Pro-Tobacco Advertising on Experimentation With Emerging Tobacco Products Among U.S. Adolescents*. *Health Education & Behavior*, 41(3), 275–280. <https://doi.org/10.1177/1090198113511817>
- Arista, R. D., & Artanti, K. D. (2023). *The Relations of Education Taken and Type of School to Smoking Behavior among Senior High School Male Adolescents ( Age 15-18 Years ) in Surabaya*. 37–41.
- ASH, W. J. (2018). *Briefing: Electronic Cigarettes. Action on Smoking and Health, December*, 9–11.
- Cooper, M., Case, K. R., Loukas, A., Creamer, M. R., & Perry, C. L. (2016). *E-cigarette Dual Users, Exclusive Users and Perceptions of Tobacco Products*. *American Journal of Health Behavior*, 40(1), 108–116. <https://doi.org/10.5993/AJHB.40.1.12>
- Dahlia, F., & Andesline, D. (2019). *Fenomena Sosial Rokok Elektrik Di Kalangan Remaja*.
- Damayanti, A. (2017). *Electronic Cigarette using in Surabaya's Personal Vaporizer Community*. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(2), 250. <https://doi.org/10.20473/jbe.V4I22016.250-261>
- Drope, J., Schluger, N. W., Cahn Z, Hamill S, Islami F, Liber A, Nargis N, & Stoklosa M. (2018). *The tobacco atlas (6. edition)*. In *American Cancer Society and Vital Strategies (Issue March)*. [https://www.researchgate.net/publication/323734563\\_The\\_Tobacco\\_Atlas\\_Sixth\\_Edition](https://www.researchgate.net/publication/323734563_The_Tobacco_Atlas_Sixth_Edition)
- Fuadah, M. (2016). *Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki-Laki Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2009*.
- Giovacchini, C. X., Pacek, L., McClernon, F. J., & Que, L. G. (2017). *Use and Perceived Risk of Electronic Cigarettes Among North Carolina Middle and High School Students*. *North Carolina Medical Journal*, 78(1), 7–13. <https://doi.org/10.18043/ncm.78.1.7>
- Grana, R. A., & Ling, P. M. (2014). *"Smoking Revolution."* *American Journal of Preventive Medicine*, 46(4), 395–403. <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2013.12.010>
- Hamzah, B. (2021). *Determinan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Remaja Di Kelurahan Mogolaing Kotamobagu*. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.29406/jkkm.v8i1.2466>
- Istiqomah, D., Cahyo, K., & Indraswari, R. (2016). *Gaya Hidup Komunitas Rokok Elektrik Semarang Vaper Corner*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(2), 203–212.
- Jankowski, M., Brożek, G., Lawson, J., Skoczyński, S., Majek, P., & Zejda, J. (2019). *New ideas, old problems? Heated tobacco products – a systematic review*. *International Journal of Occupational Medicine and Environmental Health*, 32(5), 595–634. <https://doi.org/10.13075/ijomeh.1896.01433>
- Kaleta, D., Niedzin, M., Jankowska, A., & Polańska, K. (2019). *Predictors of E-Cigarette Use Susceptibility—A Study of Young People from a Socio-Economically Disadvantaged Rural*

- Area in Poland. International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(20), 3935. <https://doi.org/10.3390/ijerph16203935>
- King, B. A., Gammon, D. G., Marynak, K. L., & Rogers, T. (2018). *Electronic Cigarette Sales in the United States, 2013-2017. JAMA*, 320(13), 1379. <https://doi.org/10.1001/jama.2018.10488>
- Kinnunen, J. M., Ollila, H., El-Amin, S. E.-T., Pere, L. A., Lindfors, P. L., & Rimpelä, A. H. (2015). *Awareness and determinants of electronic cigarette use among Finnish adolescents in 2013: a population-based study. Tobacco Control*, 24(e4), e264–e270. <https://doi.org/10.1136/tobaccocontrol-2013-051512>
- Kinnunen, J., Ollila, H., Lindfors, P., & Rimpelä, A. (2016). *Changes in Electronic Cigarette Use from 2013 to 2015 and Reasons for Use among Finnish Adolescents. International Journal of Environmental Research and Public Health*, 13(11), 1114. <https://doi.org/10.3390/ijerph13111114>
- Kong, G., Morean, M. E., Cavallo, D. A., Camenga, D. R., & Krishnan-Sarin, S. (2015). *Reasons for Electronic Cigarette Experimentation and Discontinuation Among Adolescents and Young Adults. Nicotine & Tobacco Research*, 17(7), 847–854. <https://doi.org/10.1093/ntr/ntu257>
- Lee, Y. O., Hebert, C. J., Nonnemaker, J. M., & Kim, A. E. (2015). *Youth tobacco product use in the United States. Pediatrics*, 135(3), 409–415. <https://doi.org/10.1542/peds.2014-3202>
- Mahajaya, A. L. (2023). Fenomena Merokok Elektrik Di Kalangan Remaja Putri (Study Deskriptif Pada Remaja Putri Coffeshop Pesen Kopi Kota Blitar). *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 135(4), 1–12.
- Nurlailah, N. (2013). Hubungan antara persepsi tentang dampak merokok terhadap kesehatan dengan tipe perilaku merokok mahasiswa.
- Oktaviani, N., Avianty, I., & Mawati, E. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Pria Di Universitas Pakuan Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018. *Promotor*, 2(1), 44–53. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i1.1788>
- Pangestu, A. W., Cahya, K., & Kusumawati, A. (2017). Faktor-faktro yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Shisha pada Siswa SMA X di Kota Semarang. *Kesehatan Masyarakat*, 5, 2356–3346.
- Pinkas, J., Kaleta, D., Zgliczyński, W. S., Lusawa, A., Wrześniewska-Wal, I., Wierzba, W., Gujski, M., & Jankowski, M. (2019). *The Prevalence of Tobacco and E-Cigarette Use in Poland: A 2019 Nationwide Cross-Sectional Survey. International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(23), 4820. <https://doi.org/10.3390/ijerph16234820>
- Pratiwi, N. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) pada Komunitas Pengguna Vape di Kota Medan. *Skripsi Sarjana. Http://Repositori.Usu.Ac.Id/Handle/123456789/29922*.
- Pratiwi, P. P. (2020). Analisis Faktor Pengetahuan Kesehatan yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Listrik Rokok di Indonesia. *Jurnal Kedokteran & Pendidikan Komunitas*, 1(2), 65–73.
- Rahmawatie, D., Budi, R., & Susilowati, T. (2019). Hubungan Faktor Perilaku Merokok Dengan Perilaku Merokok Siswa SLPN 2 Plupuh Sragen Relationship Of Smoking Behavior Factors With Smoking Behavior Student ' s Of SLTPN 2 Plupuh Sragen. *Physiology & Behavior*, 6(2), 71–77.
- Rudi, L. K., & Hendtikus, N. A. M. (2017). Efektivitas Peringatan Kesehatan Bergambar Bungkus Rokok Pada Pelajar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan:*

- Wawasan Kesehatan*, 4(1), 15–20.
- Ryan, C., & Tauer. (2013). Hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok elektrik di era new normal pada mahasiswa kesehatan masyarakat UMKT. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 15–20.
- Setyani, A. T., & Sodik, M. A. (2018). Pengaruh Merokok Bagi Remaja Terhadap Perilaku dan Pergaulan. Pengaruh Merokok Bagi Remaja Terhadap Perilaku Dan Pergaulan Sehari-Hari. 4–8.
- Tristanto, A., Matulesy, A., & Aulia, U. H. (2022). Perilaku merokok pada remaja penggunaan rokok elektrik: bagaimana sikap terhadap teman sebaya? . *Journal of Psychological Research*, 1(2), 76–84.
- Virly, M. (2013). “Hubungan antara persepsi tentang dampak merokok terhadap kesehatan dengan tipe perilaku merokok mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah.” *Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Wang, M. P., Ho, S. Y., Leung, L. T., & Lam, T. H. (2015). *Electronic cigarette use and its association with smoking in Hong Kong Chinese adolescents. Addictive Behaviors*, 50, 124–127. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2015.06.037>
- WHO. (2019). *WHO global report on trends in prevalence of tobacco use 2000-2025 third edition WHO global report on trends in prevalence of tobacco use 2000-2025, third edition*. <http://apps.who.int/bookorders>.
- Yoong, S. L., Stockings, E., Chai, L. K., Tzelepis, F., Wiggers, J., Oldmeadow, C., Paul, C., Peruga, A., Kingsland, M., Attia, J., & Wolfenden, L. (2018). *Prevalence of electronic nicotine delivery systems (ENDS) use among youth globally: a systematic review and meta-analysis of country level data. Australian and New Zealand Journal of Public Health*, 42(3), 303–308. <https://doi.org/10.1111/1753-6405.12777>
- Zahratul, Z. A., Syukaisih, S., & Maharani, R. M. (2021). Analisis Perilaku Siswa Terhadap Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) Di SMK Negeri 5 Pekanbaru Tahun 2020. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 1(3), 599–612. <https://doi.org/10.25311/kesmas.Vol1.Iss3.16>